



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan sepak bola di tanah air dewasa ini sangat tidak menggembirakan meskipun telah banyak didirikan sekolah-sekolah sepak bola di tanah air khususnya dikota Bandung. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menjawab tantangan tersebut adalah didirikannya sekolah sepak bola pembinaan usia muda FPOK UPI. Sekolah sepak bola ini berdiri, terutama dikhususkan untuk membina para generasi muda yang nantinya akan di arahkan serta untuk meningkatkan daya kreativitas anak itu sendiri. Karena semua itu merupakan aset perkotaan dalam hal pembinaan prestasi persepakbolaan di tanah air yang bernuansa pendidikan dan pelatihan sehingga nantinya bisa diharapkan akan muncul pemain-pemain muda berbakat yang akan meramaikan dunia persepakbolaan baik di tingkat nasional maupun internasional.

Dimana–mana kita dapat menyaksikan anak-anak yang masih berusia relatif muda dengan antusias melakukan olahraga, baik melalui wadah yang sudah teroganisir maupun dengan cara kelompok. Suasana seperti ini menggambarkan bahwa dunia anak memang sangat menyenangkan suasana yang dipenuhi dengan gerak dan bermain.

Masalah pembinaan dan pelatihan olahraga usia muda memang makin populer akhir-akhir ini di Indonesia. Namun masih sedikit kegiatan penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan dari berbagai segi, seperti aspek

sosiologis, psikologis, medis dan bahkan perkembangan moral dan perilaku anak akibat mereka aktif dalam kegiatan olahraga.

Pemikiran masalah pengembangan kemampuan dalam sikap kreatif anak di PS. Pembinaan usia muda (BUM) sebagai fokus penelitian didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan mengenai latar belakang studi kreativitas dalam pelatihan sepak bola, pengembangan kreativitas sebagai paradigma pembinaan atlet usia muda. Bakat kreatif pada hakekatnya ada pada setiap orang, namun ditinjau dari segi pendidikan, bakat itu akan terhambat bila tidak terwujud. Semiawan (1990) menjelaskan bahwa: ada dua kondisi lingkungan yang bersifat memupuk kreativitas anak yaitu, keamanan psikologis dan kebebasan psikologis".

PS. BUM beranggotakan masyarakat sekitar yang tingkat kehidupannya sangat beragam dan sangat bervariasi dan mereka pada umumnya adalah anak usia Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) yang rata-rata berasal dari kalangan masyarakat menengah ke bawah. Hal ini mempengaruhi perubahan-perubahan perilaku yang mendasar sebagai konsekuensi logis dari kondisi yang ada. Ini terbukti dari biodata masing-masing anak anggota PS. BUM FPOK UPI.

Anak secara langsung akan mengamati orang lain untuk lebih mengembangkan kreativitasnya serta akan dijadikan model dengan cara menghayati dan mengamati semua perilaku orang lain sehingga menjadi bagian dari perilaku sendiri. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Lutan (1988:373) bahwa: "Dalam konteks olahraga, belajar dari model atau dari orang lain dilingkungan sekitar merupakan gejala yang lumrah. Bahkan cukup kuat

kebenarannya, proses belajar olahraga terangsang oleh pengaruh orang sekitar”.

Anak-anak akan merasa aman secara psikologis dalam melakukan aktivitas latihannya serta akan berkembang kreativitasnya dalam melaksanakan segala sesuatu yang diperintahkan oleh pelatihnya apabila:

- a. Pelatih dapat menerima sebagaimana adanya tanpa syarat dengan segala kekuatan dan kelemahannya, serta memberikan kepercayaan padanya bahwa pada dasarnya semua orang itu mampu.
- b. Pelatih mengusahakan suasana dimana anak tidak merasa di nilai oleh orang lain. Dalam memberi penilaian terhadap seseorang dapat dirasakan sebagai ancaman sehingga akan menimbulkan perlakuan dini. Memang kadang-kadang pemberian penilaian tidak dapat dihindarkan dalam situasi pelatihan tetapi paling tidak harus dirasakan agar penilaian tidak dapat dihindarkan dalam situasi pelatihan tetapi paling tidak harus di rasakan agar penilaian tidak bersipat penekanan atau mempunyai dampak terhadap kreatifitas anak.
- c. Pendidik memberikan pengertian dalam arti dapat memahami pemikiran perasaan dan perilaku anak dapat menempatkan diri dalam situasi anak dan melihat dari sudut pandang anak dalam suasana ini, anak merasa aman untuk mengembangkan kreatifitasnya.

Pemikiran kreatif menuntut kelancaran, keluwesan dan kemandirian dalam berfikir, serta kemandirian untuk menyumbangkan suatu gagasan (Elaborasi) dan dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang baik termasuk pula dalam berpikir kreatif, karena pertanyaan yang baik sering mengandung

jawaban didalamnya anak hendaknya tidak hanya dibina untuk memecahkan masalah dan untuk dapat memberikan pertimbangan (judgement) dan penilaian (evaluasi) terhadap suatu situasi atau bahasan. Kreativitas dapat dirangsang dengan cara meminta siswa mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan akibat dari suatu situasi.

## **B. Masalah Penelitian**

Sejalan dengan uraian latar belakang yang penulis kemukakan sebelumnya bahwa proses pelatihan sangat penting terhadap peningkatan dan perkembangan kreativitas anak dalam suatu perkumpulan atau unit sepak bola, khususnya di PS. BUM FPOK UPI. Atas dasar pemikiran itulah maka penulis merumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: "Bagaimana dampak pelatihan sepak bola terhadap sikap kreativitas pemain muda pada pembinaan sepak bola usia muda (PS. BUM FPOK UPI)?

## **C. Maksud dan Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh temuan baru mengenai manfaat pelatihan terhadap perkembangan kreativitas anak. Temuan ini diharapkan mampu dijadikan sebagai sebagai fondasi antara lain membuat program pelatihan yang relevan untuk anak usia SD sampai dengan SLTP. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk lebih memahami dan meraih informasi yang akurat dan empirik mengenai dampak pelatihan sepak bola terhadap kreativitas pemain bola usia muda di PS. BUM FPOK UPI.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan keilmuan terutama ilmu jiwa kepelatihan bagi para pengembang, pembina dan pelatih cabang olahraga sepakbola, khususnya mengenai dampak pelatihan terhadap sikap kreativitas anak. Sehingga dengan demikian dapat memberikan suatu momen tersendiri untuk merangsang supaya dapat membuat dan menyusun suatu program latihan yang dapat menciptakan suatu hasil yang maksimal.
2. Secara praktis dapat dijadikan acuan dalam menetapkan dan memberikan program latihan dalam membina dan melatih sepakbola bagi anak usia muda, karena dengan keberadaan suatu proses pelatihan yang baik akan memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan dan kemajuan kreativitas anak tersebut.

## **E. Angapan Dasar dan Hipotesis**

### **1. Angapan dasar**

Anggapan dasar diperlukan untuk pegangan dan titik tolak dari proses penelitian yang dikerjakan. Surakhmad (1982:107-108) menjelaskan tentang pengertian anggapan dasar sebagai berikut:

Anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak penelitian yang kebenarannya diterima penyelidik tersebut. Hal ini berarti bahwa setiap penyelidik dapat merumuskan postulat yang berbeda: seorang penyelidik mungkin saja meragukan sesuatu anggapan dasar yang oleh orang lain diterima sebagai suatu kebenaran. Dari sifat kebenaran itu selanjutnya diartikan pula sesuai dengan penyelidik.

Lebih lanjut Arikunto (1996:19) menjelaskan: "Anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya."

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan sikap kreativitas pada anak dapat ditinjau berdasarkan teori perkembangan yang lebih cenderung pada psikologi perkembangan seperti teori kematangan, teori keperilakuan, dan teori kognitif. Perkembangan kreativitas pada pemain usia muda dilihat melalui penerapan yang dianggap sebagai suatu faktor yang paling dominan serta berpengaruh terhadap pemain usia muda.
2. Mengenai kreativitas ini banyak pendapat yang diungkapkan oleh para ahli seperti pendapat yang dikemukakan oleh Rayu (1962) yang dikutip Utari Munandar (1998:80) sebagai berikut:

"Sumber kreativitas dan mengaktifkan adalah kecenderungan untuk mengaktualisasikan diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengaflikasikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme".

## **2. Hipotesis**

Berdasarkan anggapan dasar diatas maka hipotesis yang penulis ajukan adalah sebagi berikut: "dampak dari proses pelatihan sepak bola di PS. BUM dapat meningkatkan tingkat kreativitas anak".

## F. Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan kepada tujuan penelitian, maka ruang lingkup penelitian ini terbatas pada hal-hal sebagai berikut:

1. Masalah yang diteliti yakni dampak pelatihan permainan sepakbola terhadap sikap kreativitas anak pada pemain sepakbola usia muda (Pemain sepakbola PS. BUM).
2. Populasi dan sampel penelitian yang digunakan adalah semua anak yang mengikuti sekolah sepak bola yang khusus membina anak-anak usia muda antara usia Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) yang berada di FPOK Universitas Pendidikan Indonesia.

## G. Batasan Istilah

Penafsiran seseorang tentang suatu istilah sering berbeda-beda. Untuk menghindari kesalahpengertian penafsiran istilah-istilah dalam penelitian ini, maka penulis menjelaskan istilah-istilah tersebut dengan mengacu pada penjelasan para ahli sebagai berikut:

Dampak menurut kamus umum bahasa Indonesia adalah pengaruh yang kuat sehingga menimbulkan akibat baik akibat negatif maupun positif.

Pelatihan. Pelatihan adalah proses pembelajaran yang sistematis untuk membiasakan atau memperoleh suatu kecakapan.

Sikap menurut Setyobroto (1989-32) adalah organisasi keyakinan – keyakinan yang mengandung aspek kognitif, efektif dan konatif yang relatif bersipat tetap, baik meliputi sejumlah kecil atau banyak item secara positif atau negatif dan dapat bervariasi dalam kualitas dan intensitasnya.

Sepak bola. Sepak bola adalah permainan olah raga yang dimainkan oleh dua tim yang tiap timnya berjumlah 11 orang dimainkan diatas lapangan yang berukuran Panjang 110 m dan lebar 75 m serta dipimpin oleh satu orang wasit dan dibantu oleh dua orang penjaga garis dan tim yang dianggap menang adalah tim yang lebih banyak memasukan bola ke gawang lawan yang dibagi dalam dua babak, tiap babak waktunya 45 menit dengan istirahat 15 menit.

Kreativitas. Kreativitas adalah memiliki daya cipta mempunyai kemauan atau kemampuan untuk mencipta atau mempunyai imajinasi yang mampu melakukan perubahan

PS. Pembinaan usia muda (BUM) adalah sekolah sepak bola yang khusus membina anak-anak usia muda yang berada di lingkungan FPOK UPI.

